

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Memengaruhi Keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

The Role of Field Agricultural Extension Workers in Influencing the Success of “Pekarangan Pangan Lestari” Program (P2L) in Ajibarang District, Banyumas

Daynishelma Audira, Sunendar*, Syahrul Ganda Sukmaya

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman
Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708. Kota Purwokerto

*Email: sunendar@unsoed.ac.id

(Diterima 03-09-2024; Disetujui 29-11-2024)

ABSTRAK

Kecamatan Ajibarang telah melaksanakan kegiatan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan memberdayakan kelompok wanita tani (KWT) yang ada di desa. Namun, para wanita tani memiliki keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan, sehingga dibutuhkan peran penyuluh pertanian lapangan (PPL). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa satu penyuluh memegang wilayah binaan sebanyak 3 (tiga) desa. Oleh karena itu, pendampingan berlangsung kurang efektif. Timbul juga permasalahan dari segi pengurus KWT dalam keberlangsungan program. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat peran PPL dan keberhasilan P2L, mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program P2L dan pengaruh peran PPL terhadap keberhasilan program P2L. Penelitian dilaksanakan di Desa Tiparkidul, Darmakradenan, dan Banjarsari, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan sampling total atau sensus dengan jumlah responden sebanyak 69 wanita tani yang telah menerima manfaat program P2L. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, analisis skoring, serta pengujian teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal wanita tani yang memengaruhi keberhasilan program P2L yaitu tingkat pendidikan, luas lahan pekarangan, dan lama bertani. Umur tidak berpengaruh nyata dalam keberhasilan program P2L. Peran PPL menjadi faktor eksternal yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan program P2L di Kecamatan Ajibarang.

Kata kunci: Peran Penyuluh, P2L, Faktor Keberhasilan P2L

ABSTRACT

Ajibarang District has implemented “Pekarangan Pangan Lestari” Program (P2L) by empowering women farmer groups (KWT) in the villages. However, these women farmers face limitations in knowledge and skills, necessitating the role of field agricultural extension workers (PPL). Field conditions reveal that one extension worker is responsible for three villages, leading to less effective support. Additionally, there are issues concerning the KWT management in sustaining the program. The aim of this research is to determine the level of PPL's role and the success of the P2L program, identify the factors affecting the success of the P2L program, and assess the impact of PPL's role on the success of the P2L program. The research was conducted in the villages of Tiparkidul, Darmakradenan, and Banjarsari in Ajibarang District, Banyumas Regency. Data collection used total sampling or census, involving 69 women farmers who have benefited from the P2L program. Data analysis methods included validity testing, reliability testing, scoring analysis, and multiple linear regression analysis. The results indicate that internal factors affecting the success of the P2L program among women farmers include education level, yard area, and farming duration. Age does not have a significant impact on the success of the P2L program. The role of PPL emerges as a significant external factor influencing the success of the P2L program in Ajibarang District.

Keyword: Role of Extension Workers, P2L, Factors Affecting the Success of the P2L

PENDAHULUAN

Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian sejak tahun 2020 menyelenggarakan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan tujuan meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan

pemanfaatan pangan untuk rumah. Kegiatan ini dilakukan dengan pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur, dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dan gizi rumah tangga, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Studi Status Gizi Indonesia (SGGI) mencatat bahwa tingkat prevalensi stunting di Kabupaten Banyumas mengalami tren penurunan dari 26,4% pada tahun 2019 menjadi 21,6% pada tahun 2021. Namun meskipun demikian, jika tidak ada upaya berkelanjutan, angka stunting bisa saja meningkat kembali, terutama jika tidak ada intervensi yang tepat dan berkelanjutan. Setiap tahun tingkat prevalensi untuk daerah-daerah di Indonesia cenderung mengalami kondisi yang fluktuatif (Dewi & Fuad, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Banyumas melaksanakan program P2L sejak tahun 2020. Program ini telah diimplementasikan di seluruh kecamatan di Kabupaten Banyumas, salah satunya di Kecamatan Ajibarang.

Kecamatan Ajibarang menempati peringkat kedua untuk jumlah penduduk terbanyak menurut kecamatan di Kabupaten Banyumas. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk, kebutuhan penduduk akan bahan pangan juga semakin meningkat, sebab besarnya jumlah penduduk berkaitan erat dengan penyediaan pangan (Sugiyanto et al., 2022). Oleh karena itu, program P2L menjadi penting.

Sebagian besar para wanita tani di desa masih memiliki keterbatasan ilmu dan keterampilan dalam melaksanakan usahatani pekarangan. Keterbatasan ini membuat peran seorang penyuluh pertanian lapangan (PPL) sangat dibutuhkan. Penyuluh pertanian menjadi kunci penting sebagai upaya mensejahterakan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian di pedesaan (Arsyad et al., 2023).

Kecamatan Ajibarang merupakan wilayah yang memiliki jumlah penyuluh sebanyak 5 orang dan wilayah binaan sebanyak 15 desa. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa satu orang penyuluh memegang wilayah binaan sebanyak 3 desa. Jumlah wilayah binaan berhubungan erat dengan intensitas kunjungan penyuluh kepada petani pada setiap pelaksanaan penyuluhan, karena semakin banyak wilayah binaan penyuluh, maka akan menyulitkan penyuluh (Rahmawati et al., 2019). Seorang penyuluh menangani petani di tiga desa sehingga membuat pendampingan tidak berlangsung efektif dan optimal (Vintarno et al., 2019). Permasalahan lain yaitu sulitnya membangun komunikasi antara penyuluh dengan pengurus kelompok yang tengah menghadapi masalah pribadi, sehingga berpengaruh pada keberlangsungan kelompok wanita tani.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan program P2L serta untuk menganalisis bagaimana pengaruh peran PPL terhadap keberhasilan program P2L.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) kepada 3 kelompok wanita tani dari tiga desa, antara lain Desa Tiparkidul, Darmakradenan, dan Banjarsari. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s.d. April 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menciptakan informasi yang faktual dan akurat terhadap fakta dan populasi pada daerah tertentu. Metode deskriptif kuantitatif mendeskripsikan kejadian yang berlaku pada saat itu dengan tujuan menggali informasi.

Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penjelasan tentang variabel penelitian ini dapat diuraikan di Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Variabel Peran PPL

Indikator	Atribut
Penyuluh sebagai pembimbing	Frekuensi bimbingan program P2L Membantu dalam pengambilan keputusan Akses komunikasi pendampingan program Membimbing penerapan program P2L
Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator petani	Kesesuaian distribusi bantuan bibit sesuai Rencana Kebutuhan Riil Bibit (RKRB) anggota Memfasilitasi pertemuan kelompok wanita tani Membantu penyelesaian masalah kelompok Penentuan jadwal piket Kebun Bibit Desa (KBD)

Penyuluh sebagai jembatan penghubung	Memfasilitasi kerjasama wanita tani dan pedagang/warung Menyampaikan informasi terkait P2L dari lembaga atau dinas terkait Penyaluran bantuan dari instansi pusat
Penyuluh sebagai teknisi	Komunikasi antar wanita tani melalui grup <i>whatsapp</i> Frekuensi pelaksanaan demonstrasi plot Pemberian demonstrasi plot Pendampingan dan pengawasan dalam produksi bibit

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Tabel 2. Variabel Keberhasilan P2L

Indikator	Atribut
Ketersediaan pangan	Frekuensi konsumsi sayuran rumah tangga Jumlah komoditas sayuran
Pendapatan	Pendapatan usahatani P2L Kontribusi program P2L terhadap pendapatan rumah tangga
Aksesibilitas pangan	Keterjangkauan terhadap bahan pangan Penerimaan manfaat program P2L
Pemanfaatan pangan	Penerapan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) dalam rumah tangga Pengelolaan sayuran untuk dikonsumsi

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang diperoleh dari suatu komunitas atau literatur lain. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari studi literatur seperti jurnal, skripsi, artikel ilmiah, buku, dan internet. Jumlah populasi pada lokasi penelitian berjumlah 69 orang yang merupakan anggota dari 3 kelompok wanita tani di 3 desa, yakni Tiparkidul, Darmakradenan, dan banjarsari tempat dilaksanakannya program P2L.

Adapun teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *sensus/sampling total*. Menurut Sugiyono (2018), penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden yang memberikan informasi. Arikunto (2002) juga mengatakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua.

Untuk menjawab tujuan penelitian 1 tentang tingkat peran PPL dan keberhasilan P2L digunakan skala likert 5 respon jawaban, dengan skor 5 sampai 1. Jawaban responden sangat setuju menunjukkan skor 5, jika responden menjawab setuju maka skornya adalah 4. Apabila jawaban responden ragu-ragu/netral maka skornya 3. Jika jawaban tidak setuju maka skornya 2, dan jika jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1.

Untuk menjawab tingkat peran PPL dan keberhasilan P2L adalah dengan menghitung skor pada setiap indikator pertanyaan yang dijawab oleh responden. Maka diperlukan kriteria dari tertinggi sampai terendah. Adapun cara menghitung kriteria skor persepsi responden menggunakan rumus di bawah ini:

Skor maksimal = skor tertinggi x n item instrumen

Indeks = (total skor)/(skor maksimal) x 100%

Keterangan:

n item instrumen = jumlah instrumen pertanyaan

Tabel 3. Kriteria Skor Peran PPL dan Keberhasilan P2L

Indeks	Nilai/skor	Keterangan
20%-36%	1	Sangat tidak baik/sangat tidak berhasil
37%-52%	2	Tidak baik/tidak berhasil
53%-68%	3	Cukup baik/cukup berhasil
69%-84%	4	Baik/berhasil
85%-100%	5	Sangat baik/sangat berhasil

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Untuk menjawab tujuan 2 dan 3 digunakan analisis regresi linear berganda menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 25. Tujuan 2 tentang karakteristik wanita tani dianalisis secara deskriptif sekaligus menjadi variabel dalam variabel faktor internal, adapun karakteristik yang akan diteliti yaitu usia (tahun), tingkat pendidikan (tahun), luas lahan pekarangan (m^2), dan lama bertani (tahun). Adapun untuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Keberhasilan program P2L
α	= Konstanta
β	= Koefisien arah regresi (slope)
X1	= Peran penyuluh pertanian lapangan (skor)
X2	= Umur (tahun)
X3	= Tingkat pendidikan (tahun)
X4	= Luas lahan pekarangan (m^2)
X5	= Lama bertani (tahun)
ε	= Tingkat kesalahan

Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program P2L digunakan uji t yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Untuk pengujian kebenaran dari seluruh variabel digunakan pengujian F-test, hipotesis yang digunakan yaitu jika nilai (Sig.) $< 0,05$ berarti H_0 ditolak, artinya variabel peran PPL, umur, tingkat pendidikan, luas lahan pekarangan, dan lama bertani secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan P2L. Jika (Sig.) $> 0,05$ berarti H_0 diterima, artinya sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur

Berdasarkan ketentuan Badan Pusat Statistik, pengelompokan usia wanita tani responden pada penelitian ini didasarkan pada kategori usia belum produktif (0-14 tahun), produktif (15-64 tahun), dan tidak produktif (>64 tahun). Pada penelitian ini diketahui bahwa responden yaitu wanita tani semua berada di rentang umur 15-64 tahun sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa seluruh wanita tani responden berada dalam usia produktif, artinya para wanita tani responden memiliki kemauan untuk belajar dalam mengelola usahatani menjadi lebih baik. Wanita tani dengan usia produktif akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan wanita tani non produktif (Gusti et al., 2022).

2. Tingkat Pendidikan

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita tani responden menempuh pendidikan hingga SD (tamatan Sekolah Dasar/Sekolah Rakyat) yaitu sebanyak 34 orang atau sebanyak 49,3%. Lalu kelulusan SMP sebanyak 25 orang atau 36,2%, lulusan SMA 8 orang atau 11,6%, lulusan perguruan tinggi 2 orang atau 2,9% dan tidak tamat sekolah sebanyak 2 orang (3,33 %). Didapatkan bahwa mayoritas wanita responden adalah lulusan sekolah dasar (SD), disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden masih tergolong rendah dan pola pikir masih sederhana. Tingkat pendidikan tersebut memberikan dampak pada kemampuan wanita tani dalam menerima sebuah inovasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi kemampuan belajar di tingkat pengetahuan tertentu untuk dapat memahami suatu teknologi atau pun inovasi.

3. Luas Lahan Pekarangan

Kategori luas lahan pekarangan dibagi sesuai pendapat Sulihanti et al. (2012) dalam Ayyubi et al. (2021) dibagi menjadi 3 kategori, yaitu sempit ($<120 m^2$), sedang ($120-400 m^2$), dan luas

(>400 m²). Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki lahan pekarangan dengan kategori lahan sempit. Hal tersebut terlihat dari presentasi responden yang memiliki lahan pekarangan <120 m² dan mendapatkan persentase sebesar 89,9%. Sementara itu, presentase responden yang memiliki lahan pekarangan kategori sedang sebesar 10,1%. Oleh karena itu, anggota KWT perlu menyesuaikan teknik pemanfaatan lahan dengan pot, polybag, vertikultur serta hidroponik (Ayyubi et al., 2021).

4. Lama Bertani

Menurut pendapat Pertiwi & Wulandari (2022), pengalaman dalam usahatani dibagi menjadi tiga kategori yakni petani yang memiliki pengalaman kurang dari 10 tahun adalah kategori pemula, petani dengan pengalaman 10-20 tahun adalah kategori cukup berpengalaman, serta pengalaman lebih dari 20 tahun adalah kategori berpengalaman. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wanita tani responden secara lama bertani masih dalam kategori pemula sebesar 73,9% atau sejumlah 51 orang. Sementara itu, 26,1% atau 18 wanita tani responden termasuk dalam kategori cukup berpengalaman. Menurut pendapat Ayyubi et al. (2021), semakin lama responden dalam berusahatani dapat mempengaruhi cara dan keahlian bertani.

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Analisis peran PPL terbagi menjadi 4 menurut teori dari Suhardiyono (1989), yaitu peran penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisor petani, jembatan penghubung, dan teknisi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat peran sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Peran PPL

Peran PPL	Total Skor	Skor Maksimal	Peran (%)	Keterangan
Pembimbing Petani	1179	1380	85,43%	Sangat baik
Organisator dan Dinamisator Petani	1206	1380	87,39%	Sangat baik
Jembatan Penghubung	1095	1380	79,35%	Baik
Teknisi	891	1035	86,09%	Sangat baik
Total	4371	5175	84,46%	Baik

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

1. Peran Sebagai Pembimbing Petani

Berdasarkan data pada Tabel 4, diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani yaitu sebesar 85,43%. Presentase tersebut tergolong kategori sangat baik, artinya penyuluh pertanian lapangan telah menjalankan peran sebagai pembimbing program P2L di Kecamatan Ajibarang dengan sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Seftiani et al. (2024) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing petani termasuk dalam kategori tinggi atau penyuluh sangat berperan dalam pengembangan kelompok wanita tani.

2. Peran Sebagai Organisator dan Dinamisator Petani

Tabel 4 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisor petani yaitu sebesar 87,39%. Presentase tersebut tergolong kategori sangat baik, artinya penyuluh pertanian lapangan telah menjalankan peran sebagai organisator dan dinamisor petani dalam program P2L di Kecamatan Ajibarang dengan sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh et al. (2021) yang menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai organisator tergolong dalam kategori berperan dengan membantu petani dengan membentuk kelompok tani.

3. Peran Sebagai Jembatan Penghubung

Berdasarkan data pada Tabel 4, diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung yaitu sebesar 79%. Presentase tersebut tergolong kategori baik, artinya penyuluh pertanian lapangan telah menjalankan peran sebagai jembatan penghubung petani dalam program P2L di Kecamatan Ajibarang dengan baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh et al. (2021) di mana peran penyuluh sebagai jembatan penghubung tergolong kategori cukup baik.

4. Peran Sebagai Teknisi

Berdasarkan data pada Tabel 4, diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai teknisi yaitu sebesar 86,09%. Presentase tersebut tergolong kategori sangat baik, artinya penyuluh pertanian

lapangan telah menjalankan peran sebagai teknisi dalam program P2L di Kecamatan Ajibarang dengan sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Wicaksono (2020) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai teknisi dalam pemberdayaan petani termasuk dalam kategori sangat berperan. Selain itu, kondisi ini juga didukung oleh penelitian dari Seftiani et al. (2024) juga menyebutkan bahwa peran penyuluh sebagai teknisi dalam pengembangan kelompok tani berperan sangat baik karena dalam penyampaian informasi-informasi pertanian penyuluh dapat menerangkan dengan baik, walaupun dengan keterbatasan alat-alat teknologi namun secara praktik dan teori sangat menguasai sehingga materi, sehingga apa yang disampaikan kepada petani dapat diterima dan dapat dipraktekkan dengan baik.

Keberhasilan Program P2L

Analisis keberhasilan P2L terbagi menjadi 4 indikator petunjuk teknis program P2L tahun 2021, yaitu ketersediaan pangan, pendapatan, aksesibilitas pangan, dan pemanfaatan pangan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan program P2L sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Keberhasilan Program P2L

Keberhasilan Program P2L	Total Skor	Skor Maksimal	Keberhasilan (%)	Keterangan
Ketersediaan Pangan	599	690	86,81%	Sangat berhasil
Pendapatan	171	690	24,78%	Sangat tidak berhasil
Aksesibilitas Pangan	471	690	68,26%	Cukup berhasil
Pemanfaatan Pangan	584	690	84,64%	Sangat berhasil
Total	1825	2760	66,12%	Cukup berhasil

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

1. Ketersediaan Pangan

Indikator ketersediaan pangan dalam variabel keberhasilan program P2L memiliki presentase sebesar 86,81%, artinya ketersediaan pangan wanita tani berada dalam kategori sangat berhasil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febian et al. (2024) yang menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan oleh peserta P2L atau anggota wanita tani yaitu hasil panen bisa dimanfaatkan untuk konsumsi harian rumah tangga dan bisa juga untuk dijual kembali.

2. Pendapatan

Indikator pendapatan memiliki presentase sebesar 24,78% dan tergolong dalam kategori sangat tidak berhasil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrianty et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendapatan dari program P2L tergolong rendah, penyebab rendahnya pendapatan ini adalah bahwa anggota kelompok wanita tani memfokuskan hasil pertanian pada pemenuhan kebutuhan gizi keluarga saja. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah et al. (2023) yang menyatakan bahwa sebagian kecil hasil panen P2L dikonsumsi, sedangkan sebagian besar dijual ke pengumpul.

3. Aksesibilitas Pangan

Indikator aksesibilitas pangan dalam keberhasilan program P2L yaitu sebesar 68,26% dan tergolong dalam kategori cukup berhasil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrianty et al. (2023) yang menyatakan bahwa aksesibilitas pangan rumah tangga berada dalam kategori cukup terakses. Hal tersebut merupakan pencapaian yang baik dan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota wanita tani memiliki akses yang memadai ke pangan.

4. Pemanfaatan Pangan

Indikator pemanfaatan pangan yaitu sebesar 84,64% dan tergolong kategori sangat berhasil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan pangan oleh wanita tani peserta program P2L di Kabupaten Gunung Kidul sudah tergolong baik, ditandai dengan rumah tangga yang sering memanfaatkan pangan dari hasil kegiatan P2L.

Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Program P2L

Data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program P2L adalah data dari skala likert variabel peran penyuluh dan faktor internal yang mencakup umur, tingkat pendidikan, luas lahan pekarangan, dan lama bertani. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan program SPSS karena program tersebut lebih mudah

diaplikasikan dan dianalisis oleh peneliti. Hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program P2L disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan P2L di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig
Peran PPL (X_1)	0,587	7,612		0,000
Umur (X_2)	0,081	1,003		0,320
Tingkat Pendidikan (X_3)	-0,374	-4,545	1,669	0,000
Luas Lahan Pekarangan (X_4)	0,261	3,247		0,002
Lama Bertani (X_5)	0,217	2,575		0,012
R^2	0,637			
Sig. Uji F	0,000			

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Pada Tabel 6 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,637 yang artinya bahwa variabel independen (peran PPL, umur, tingkat pendidikan, luas lahan pekarangan, dan lama bertani) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen (keberhasilan program P2L) sebesar 63,7% dan sisanya sebesar 36,3% dijelaskan oleh model lain di luar penelitian.

Hasil uji F pada analisis regresi linear berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Ajibarang yang terdiri dari peran PPL, umur, tingkat pendidikan, luas lahan pekarangan, dan lama bertani secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program P2L. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Zainal S et al. (2023) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan faktor karakteristik individu (umur, lama berusaha tani pekarangan, dan luas lahan), dukungan sarana produksi, dan pola komunikasi dengan penyuluh berpengaruh nyata dan positif terhadap ketahanan pangan petani yang direfleksikan dalam program P2L.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan analisis individu atau parsial uji t terhadap koefisien regresi, dilihat dari nilai t hitung dan signifikansi secara individu dari variabel peran PPL, umur, tingkat pendidikan, luas lahan pekarangan, dan lama bertani.

1. Peran PPL

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t hitung dari variabel peran PPL sebesar 7,612 lebih besar dari t tabel sebesar 1,669 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut berarti variabel peran PPL berpengaruh nyata terhadap keberhasilan P2L. Nilai koefisien regresi variabel peran PPL (X_1) bernilai positif yaitu 0,587. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel peran PPL (X_1), maka nilai variabel keberhasilan P2L akan meningkat sebesar 0,587 satuan. Persamaan tersebut juga menyimpulkan bahwa variabel (X_1) dengan (Y) berbanding lurus. Hal tersebut sependapat dengan penelitian oleh Prayugo et al. (2020) yang menyatakan bahwa penyuluh berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program P2L. Temuan di lokasi penelitian menunjukkan penyuluh pertanian lapangan yang sudah melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang program P2L kepada kelompok wanita tani. Para wanita tani beranggapan bahwa penyuluh rutin melaksanakan kegiatan bimbingan, membantu keberlangsungan kelompok wanita tani, memberikan praktik peragaan program P2L, serta menjadi senantiasa memberikan informasi yang bermanfaat bagi kegiatan usahatani di kebun bibit desa maupun lahan pekarangan.

2. Umur

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t hitung dari variabel umur sebesar 1,003 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,669 dan tingkat signifikansi 0,320 (tidak nyata pada alpha 0,05) sehingga variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap keberhasilan P2L. Adapun nilai koefisien regresi variabel umur (X_2) pada hasil penelitian bernilai negatif 0,081. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel umur (X_2), maka nilai variabel keberhasilan P2L akan meningkat sebesar 0,081 satuan. Gusti et al. (2022) menyatakan bahwa petani yang usianya lebih tua cenderung memiliki pemahaman yang relatif kurang, namun mereka dapat mengenali kondisi lapangan dengan lebih baik.

3. Tingkat Pendidikan

Hasil analisis regresi menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 (nyata pada alpha 0,05) oleh karena itu, variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan P2L. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X_3) bernilai negatif $-0,374$. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel tingkat pendidikan (X_3), maka nilai variabel keberhasilan akan menurun 0,374 satuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita tani, biasanya mereka melakukan pekerjaan di luar sektor pertanian, sehingga waktu luang yang didedikasikan untuk kegiatan pertanian semakin sedikit. Hal tersebut sependapat dengan Widiastuti et al. (2022) yang menyatakan bahwa waktu luang yang dimiliki oleh anggota KWT berpengaruh terhadap partisipasi anggota KWT dalam kegiatan pertanian, semakin tinggi tingkat ketersediaan waktu luang maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota KWT. Adapun dalam penelitian ini yaitu terhadap partisipasi anggota KWT dalam program P2L.

4. Luas Lahan Pekarangan

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t hitung dari variabel luas lahan pekarangan sebesar 3,247 lebih besar dari t tabel sebesar 1,669 dengan tingkat signifikansi 0,002 (nyata pada alpha 0,05) sehingga variabel luas lahan pekarangan berpengaruh nyata terhadap keberhasilan P2L. Adapun nilai koefisien regresi dari variabel luas lahan pekarangan yaitu 0,261. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel luas lahan pekarangan (X_4), maka nilai variabel keberhasilan program P2L akan bertambah 0,261 satuan. Semakin luas lahan pekarangan, semakin banyak komoditas yang diusahakan (Nizar et al., 2024).

5. Lama Bertani

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t hitung dari variabel lama bertani sebesar 2,575 lebih besar dari t tabel sebesar 1,669 dan tingkat signifikansi 0,012 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga variabel lama bertani berpengaruh nyata terhadap keberhasilan P2L. Adapun nilai koefisien regresi variabel lama bertani yaitu sebesar 0,217. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada lama bertani (X_5), maka nilai variabel keberhasilan P2L akan meningkat sebesar 0,217 satuan. Pengalaman bertani yang lama akan lebih membuat petani terampil dalam mengatasi hambatan maupun tantangan yang mungkin terjadi pada usahatani berlangsung (Marphy & Priminingtyas, 2019).

KESIMPULAN

Peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dengan merata-ratakan skor pada setiap indikator, diperoleh bahwa peran penyuluh pertanian lapangan termasuk dalam kategori baik dengan presentase 84,46%. Keberhasilan program P2L di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dengan merata-ratakan skor pada setiap indikator, diperoleh bahwa keberhasilan P2L tergolong cukup berhasil atau sedang dengan presentase 66,12%. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program P2L yaitu peran penyuluh pertanian lapangan (PPL), tingkat pendidikan, luas lahan pekarangan, dan lama bertani. Peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) berpengaruh positif terhadap keberhasilan program P2L. Indikator peran PPL yang berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan program P2L yaitu indikator peran sebagai organisator dan dinamisator petani.

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran terkait pelaksanaan program P2L di Kecamatan Ajibarang. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan lagi pelaksanaan program P2L, misalnya dengan melakukan monitoring dan evaluasi agar lebih terorganisir dan berkelanjutan. Bagi penyuluh untuk meningkatkan motivasi wanita tani, mengaktifkan kelompok wanita tani dan melakukan pendampingan insentif. Bagi peserta atau penerima manfaat program P2L agar terus meningkatkan pengelolaan lahan pekarangannya agar manfaat program dapat dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, N. H., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2023). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Perubahan Perilaku Petani Jagung Di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah*, 7(2), 154-164.

- Ayyubi, M. S. Al, Bahar, Y. H., & Musyadar, A. (2021). *Kecamatan Bojonegara Kabupaten Tasikmalaya*. 8(2), 76-84.
- Dewi, S. K., & Fuad, A. (2022). Strategi Segmenting, Targeting, dan Positioning dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting di Provinsi Banten. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 398–406.
- Febian, R., Sudrajat, J., & Fitriani, W. (2024). Karakteristik dan Persepsi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Pangan di Daerah Perkotaan pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Pontianak. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 574–585.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221.
- Hidayatulloh, S., Gitosaputro, S., & Nurmayasari, I. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gapoktan Sinar Tani Di Desa Rulung Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 10(1), 172–178.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Marphy, T., & Priminingtyas, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Habitat*, 30(2), 62–70.
- Musdalifah, M., Baruwadi, M. H., & Moonti, A. (2023). Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pada Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(1), 35–45.
- Nizar, R., Amalia, & Ulfa, H. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. *Jurnal Agri Sains*, 8(1), 61-69.
- Novrianty, E., Rangga, K. K., Listiana, I., Gitosaputro, S., & Syarif, Y. A. (2023). Keberlanjutan Program Pekarangan Pangan Lestari Anggota Kelompok Wanita Tani di Provinsi Lampung. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 5(3), 159–169.
- Pertiwi, Y. Z., & Wulandari, E. (2022). Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Aktivitas Pencatatan dan Analisis Keuangan Berbasis Teknologi pada Usahatani Kentang di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Agrikultura*, 33(1), 89-96.
- Pratama, D., Witjaksono, R., & Raya, A. B. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19-37.
- Prayugo, R. N., Hamyana, & Budianto. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari di Kelompok Wanita Tani Dewi Sartika. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 2(2), 34–46.
- Rahmawati, R., Baruwadi, M., & Ikbah Bahua, M. (2019). Peran Kinerja Penyuluh Dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56-70.
- Seftiani, T., Aprianto, D., & Gabrienda, G. (2024). Peran Penyuluh pada Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Selupu Rejang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)*, 3(1), 77-94.
- Sugiyanto, S., Nurhadi, I., & Pintakami, L. (2022). Pemberdayaan dan Penanganan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat di Wilayah Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(1), 199–208. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.19>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Suhardiyono. (1989). *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisatra, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian di Indonesia. *Responsive*, 1(3), 90-96.

- Wicaksono, I. A. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dalam Pemberdayaan Petani di Kelompok Tani Sri Widodo Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Riset Agribisnis Dan Peternakan*, 5(1), 59–67.
- Widiastuti, A. E. A., Sugihardjo, & Anantanyu, S. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(7), 1027-1038.
- Zainal S, M., Sapar, S., Suprayitno, A. R., Marhani, M., Samsinar, S., & Suprianto, A. (2023). Pengaruh Faktor Personal, Sarana Produksi, dan Pola Komunikasi terhadap Ketahanan Pangan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1), 79–96.